

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Model metode dalam pengkajian ini adalah metode kuantitatif berdasarkan prinsip positivisme, digunakan dalam penelitian sampel atau populasi, teknik pengumpulan sampel dilangsungkan secara acak, dalam pengukuran data menggunakan instrumen penelitian memiliki sifat kuantitatif data yang dianalisis yang berfungsi untuk membandingkan hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya.<sup>1</sup>

Dalam teknik pengumpulan data lapangan, metode kuantitatif ini sangat erat dengan nuansa angka-angka.<sup>2</sup> Ada beberapa pendekatan untuk penelitian kuantitatif antara lain: deskriptif, tindakan, pengalaman, dan faktual. Dalam pengkajian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yakni suatu teknik yang pengkajiannya berupaya mendefinisikan dan menafsirkan fenomena sebagaimana keadaannya. Dalam memakai teknik deskriptif ini di harapkan peneliti mampu membangun ikatan antara variable, menguji hipotesis, serta menyempurnakan teori.<sup>3</sup>

Penelitian ini dalam mekanisme penghimpunan data dengan memakai sumber, yakni data yang didapat langsung dari asalnya serta dikumpulkan secara terpisah untuk menanggapi pertanyaan pengkajian dengan wawancara langsung di lapangan. Data primer diolah dari angket yang dibagikan secara manual oleh peneliti, melalui angket, peneliti dapat menerima informasi dari fenomena penelitian, yaitu penggunaan dompet digital dengan cara memasukkan pertanyaan dengan angket manual, yang mana tujuan dari fenomena penelitian untuk dapat menuliskan keterangan sesuai dengan pembahasan yang termuat pada angket. Peneliti membagikan angket kepada pengguna yang memakai atau pernah menggunakan dompet digital untuk kebutuhan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 8.

<sup>2</sup> Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian Untuk Publik Relations Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosis Rekatan Media, 2011), 47-48.

<sup>3</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal.83-40.

## B. Populasi dan Sampel

Populasi yakni wilayah umum yang mencakup dari subjek atau objek yang menunjukkan ciri dan karakter kategoris yang ditetapkan oleh peneliti yang sedang di pelajari dari situ kemudian ditarik kesimpulan.<sup>4</sup> Berdasarkan Suharsini Arikunto, populasi yakni kesatuan objek penelitian. Populasi terbatas pada jumlah kelompok atau perseorangan yang paling sedikit mempunyai 8 karakteristik.<sup>5</sup> Populasi pada pengkajian ini diambil dari Mahasiswa FEBI IAIN Kudus Angkatan 2019-2020 yang berjumlah kurang lebih 1.307.

Sampel adalah unsur dari keseluruhan dan karakter populasi. Jika populasi banyak dan pengkaji tidak dapat mengkaji segenap yang terdapat pada populasi, diantaranya yakni akibat kekurangan dana, kemampuan dan waktu, kemudian pengkaji bisa memakai sampel yang dikutip dari populasi tersebut. Oleh karena itu, peneliti hanya meneliti sebagian dari populasi sampel, tetapi sampel yang diambil juga harus mewakili seluruh populasi.<sup>6</sup> Pada pengkajian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengumpulan sampel beralaskan kriteria. Sampel pada pengkajian ini diambil dari Mahasiswa FEBI IAIN Kudus Angkatan 2019-2020 yang menggunakan dompet digital baik sedang menggunakan atau pernah menggunakannya. Pada pengkajian ini memakai rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel pada pengkajian, berikut rumusnya:<sup>7</sup>

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n : Total sampel

N : Total populasi

e : Kesalahan baku sampel (10%)<sup>8</sup>

berlandaskan rumus diatas, perkiraan sampel pada penelitian yaitu:

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal.80.

<sup>5</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), Hal. 102.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Hal.118.

<sup>7</sup> Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: BP Undip, 2016), Hal. 227.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2009, Hal. 136.

$$n = \frac{1.307}{1 + 1.307 (5\%)^2} = 93,3$$
 sehingga dibulatkan menjadi 100 responden

### C. Identifikasi Variabel

Seperti yang dijelaskan Karlinger, variabel adalah simbol atau lambang yang kita beri nilai atau angka. Contoh: X menjadi variabel, dimana X adalah symbol atau lambang yang memiliki nilai atau angka.<sup>9</sup>

Variabel digunakan menjadi persamaan berdasarkan ide yg sedang diteliti. Dalam situasi ini, variabel ialah simbol berdasarkan kejadian, karakter, keunikan juga instruktur yg bisa dinilai dan bisa diberikan evaluasi.<sup>10</sup> Variabel dalam penelitian yaitu:

#### 1. Variable Independen

Variabel independen atau *stimulus, prediktor, antecedent*. Berdasarkan bahasa Indonesia, variabel ini disebut variabel bebas, yakni variabel yang merupakan penyebab perubahan atau terjadinya variabel terikat.<sup>11</sup> Berdasarkan pengkajian yang di jadikan variable independent yakni kepercayaan yang di simbolkan (X1), persepsi keamanan yang disimbolkan (X2), persepsi kemudahan yang disimbolkan (X3), persepsi manfaat yang disimbolkan (X4), persepsi risiko yang dilambangkan (X5).

#### 2. Variable Dependen

Variabel dependen kerap disebut sebagai variabel sumber, variabel kriteria, variabel urutan, dan variabel terikat. Variabel terikat yakni variabel yang memperoleh dampak atau sebagai akibat karena adanya variabel bebas.<sup>12</sup> Dalam pengkajian ini minat penggunaan dompet digital menjadi variable dependen yakni yang dilambangkan dengan (Y).

### D. Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional adalah variabel yang berasaskan pengkajiannya bersifat fungsional terkait dengan proses pengukuran variabel tersebut. Variabel dalam bentuk operasional

---

<sup>9</sup> Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hal. 46.

<sup>10</sup> Donald R. Cooper and Pamela S. Schindler, *Metode Penelitian Bisnis Edisi 12 Buku Terj. Rahma Wijayanti Dan Gina Gania* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), Hal 64.

<sup>11</sup> Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2014, Hal 47.

<sup>12</sup> Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2014, Hal.48.

dimaksudkan untuk memudahkan pencarian hubungan antara variabel dan ukuran. Jika tidak ada variabel operasional, akan sulit untuk menentukan ukuran korelasi antar variabel yang masih bersifat imajiner.<sup>13</sup> Berserta ini merupakan definisi variable operasional dalam pengkjian, yakni:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Ska la
Kepercayaan (X1)	Didefinisikan oleh Davis dalam Rodiah dan Melati, kepercayaan adalah keyakinan pengguna terhadap manfaat yang dicapai, yaitu pengguna akan yakin menggunakan teknologi atau suatu system jika teknologi tersebut dapat meningkatkan kinerja pengguna dalam bekerja. Sederhananya, <i>trust</i> yakni keyakinan konsumen terhadap sistem informasi tentang utilitas	Menjaga kepercayaan pemakai	Percaya bahwa perseroan membagikan penjelasan produk yang sebenarnya tentang produk kepada pelanggan.	Like rt (1-5)
		Menjaga kepercayaan konsumen untuk memenuhi kebutuhan	Percaya bahwa produk perseroan dapat memenuhi keperluan pelanggan.	
		Menjaga keamanan proses transaksi	Percaya bahwa perseroan akan bertanggung jawab apabila pelanggan mengalami	

<sup>13</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi 2* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), Hal. 67.

	yang dapat dinikmati langsung oleh konsumen. <sup>14</sup>		problem dengan produk	
Persepsi Keamanan (X2)	Berdasarkan Ananda Persepsi keamanan merupakan kepercayaan seseorang bahwa pemakaian sistem informasi aman, resiko kehilangan data atau informasi sangat rendah dan resiko pembajakan rendah, dan penting untuk data pribadi konsumen, kerahasiaan aman serta tidak mengetahui pihak ketiga manapun. <sup>15</sup>	Tingkat kepercayaan terhadap keamanan	Tidak khawatir memberikan informasi	Likert (1-5)
		Kerahasiaan organisasi	Percaya bahwa informasi tersebut terlindungi	
		Tingkat keamanan	Percaya bahwa transaksi di perangkat elektronik dijamin aman.	
Persepsi Kemudahan (X3)	Menurut Venkatesh dan Davis, persepsi	Mudah dipahami dan dipelajari	Teknologi informasi gampang di pelajari	Likert (1-5)

<sup>14</sup> Rodiah and Melati, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang," December 26, 2020, 68.

<sup>15</sup> Ananda, *Pesikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 17.

	kemudahan penggunaan yang dirasakan ialah sejauh mana seseorang yakin bahwa memakai sistem adalah sesuatu yang tidak memerlukan banyak upaya. <sup>16</sup>	Mempermudah pekerjaan dan sesuai kebutuhan	Teknologi informasi membuat apa yang di inginkan konsumen dengan mudah	
		Meningkatkan keterampilan	Keterampilan konsumen meningkat melalui penggunaan	
		Mudah dioperasikan	Teknologi informasi sangat mudah digunakan	
Persepsi Manfaat (X4)	Menurut Davis dalam Meyrilliana, <i>perceived of benefit</i> adalah pendapat subjektif pengguna tentang kemungkinan sistem akan meningkatkan kinerja penggunaannya. Jika seseorang menganggap	Menghemat waktu	Menggunakan sistem dapat mempercepat proses,	Likert (1-5)
		Lebih efisien	Menggunakan sistem dapat meningkatkan efisiensi.	
		Meningkatkan kinerja	menggunakan sistem bermanfaat	

<sup>16</sup> Prayudi et al., *A Studi : Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Kegunaan Untuk Membangun Kepercayaan Dan Niat Menggunakan Kembali Layanan Mobile Banking*, Hal. 18.



	sistem itu berguna, mereka akan menggunakannya. <sup>17</sup>	Meningkatkan produktivitas	t bagi individu menggunakan sistem meningkatkan produktivitas individu	
Persepsi Risiko (X5)	Menurut Pavlou dalam Rodiah dan Melati persepsi risiko yakni persepsi tentang ketidakjelasan dan dampak yang tidak diharapkan dari pemakaian suatu produk atau jasa. <sup>18</sup>	Risiko kerugian	Risiko ekonomi	Like rt (1-5)
		Kerugian waktu yang terpakai	Risiko personal	
		Risiko dalam gangguan kinerja aplikasi	Risiko performatansi perusahaan	
		Keadaan system keamanan	Risiko privasi	
Minat Penggunaan Dompot Digital (Y)	Berdasarkan Kotler dan Keller mengutip dari Prasetya dan putra menjelaskan bahwasanya minat adalah suatu ketertarikan yang muncul,	Berniat menggunakan dan akan sering menggunakan produk dimasa yang akan datang	Berniat menggunakan aplikasi dompet digital pada saat melakukan pembelian produk atau jasa pada	Like rt (1-5)

<sup>17</sup> Purba, Samsir, and Arifin, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Dan Niat Menggunakan Kembali Aplikasi Ovo Pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Riau", 165.

<sup>18</sup> Rodiah and Melati, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang", December 26, 2020. 68.

	lalu ingin mencoba, kemudian tertarik membeli dan mempunyai. Pengetahuan dan sikap seseorang yang telah membuktikan suatu produk mungkin terdorong untuk menggunkannya. Perilaku individu yang perasaanya suka akan suatu produk maka dapat memotivasi orang tersebut untuk memakai produk tersebut. <sup>19</sup>		aplikasi dompet digital.
		Akan menggunakan produk dimasa depan	Digunakan untuk masa yang akan datang yakni sebuah aplikasi yang digunakan di era milenial dengan perkembangan teknologi pada aplikasi dompet digital.
		Menggunakan tanpa adanya campuran tangan orang lain	Minat dalam memakai aplikasi dompet digital atas dasar kehendak sendiri tanpa adanya campuran tangan

<sup>19</sup> Hendra Prasetya and Scenda Erka Putra, “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Uang Elektronik Di Surabaya”, *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 17, no. 2 (October 30, 2020), Hal. 154, <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i2.1340>.



			pihak ketiga.
		Akan terus menggunakan produk di setiap transaksi yang menyediakan pembayaran menggunakan dompet digital	Mereka cenderung selalu memakai aplikasi dompet digital untuk transaksi melalui aplikasi yang mereka gunakan.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Agar menerima data di lapangan, penulis mengenakan kuesioner, yakni suatu teknik penghimpunan data dimana responden diberikan pertanyaan atau pernyataan untuk ditanggapi. Kuesioner adalah teknik penghimpunan data yang efektif ketika variable yang akan dinilai dan mengetahui sesuatu tentang apa yang dibutuhkan narasumber. Angket bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan terbuka dan tertutup.<sup>20</sup> Pada penelitian ini mengenakan bentuk angket pernyataan tertutup, yaitu angket berupa pernyataan yang telah disdiakan sejumlah jawaban oleh peneliti dan responden dapat memilih jawabannya sesuai fakta yang dialami.

Berdasarkan penelitian dengan memakai skala likert, yakni skala yang dikenakan untuk menganalisis pendapat, pemahaman dan sikap seseorang maupun populasi individu tentang suatu peristiwa dan suatu objek, khususnya pendapat tentang peristiwa yang tidak dirasakan, sikap atau sikap yang diberikan opini tentang skala *likert*, variabel yang akan dinilai digambarkan sebagai indikator variable.

Pernyataan variable serta identitas di angket yang dimasukkan pada skala *linkert* mempunyai skor satu sampai lima yang mempunyai tolak ukur yaitu:

1. Sangat setuju : 5

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Hal 199-200.

2. Setuju : 4
3. Ragu-ragu : 3
4. Tidak setuju : 2
5. Sangat tidak setuju : 1<sup>21</sup>

## F. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Sebagai keabsahan data, maka dari itu data yang di dapatkan akan dilaksanakan pengujian terlebih dulu menggunakan uji validitas dan reabilitas.

### 1. Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk menentukan keabsahan suatu kuesioner. Validitas ialah ukuran yang menguji batasan atau kebenaran suatu instrumen. Jika instrumen kurang valid, dapat dibuktikan validitasnya rendah.<sup>22</sup> Dalam setiap penelitian perlu ditanyakan validitas instrumen yang digunakan. Suatu instrumen dapat divalidasi jika instrumen yang digunakan untuk pengukuran konsisten dengan apa yang digunakan.<sup>23</sup> Pengukuran validitas menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (produk momen *pearson*), standar pengujiannya yaitu jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  table, atau nilai  $p$ -value  $<$  nilai  $\alpha$  (0,05), yang berarti item atau pertanyaan dalam pernyataan dianggap valid, begitupun sebaliknya.<sup>24</sup>

### 2. Uji Reabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa besar hasil suatu penilaian bisa diterima.<sup>25</sup> Reliabilitas berasal dari kata “*reliable*” artinya dapat dipercaya. Reabilitas adalah stabilitas, konsistensi, kepercayaan dan presisi. Suatu alat ukur penelitian mempunyai skor reliabilitas yang tinggi apabila hasil tesnya memiliki hasil yang konstan dengan sesuatu yang dinilai. Untuk melaksanakan uji reliabilitas menggunakan SPSS menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*.<sup>26</sup> Pada

---

<sup>21</sup> Muhlich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2017), Hal. 76-77.

<sup>22</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: MPI UIN SUKA, 2017), Hal.70.

<sup>23</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), Hal.52.

<sup>24</sup> Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, 2017, Hal. 71.

<sup>25</sup> Suliyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), Hal. 149.

<sup>26</sup> Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, 2017, Hal.80-81.

pengkajian ini, suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki skor *Cronbach's alpha*  $> 0,60$ .<sup>27</sup>

## G. Uji Asumsi Klasik

Uji ini merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian menunjukkan normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.<sup>28</sup>

Uji asumsi klasik yang dikenakan dalam pengkajian ini yakni:

### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini bermaksud untuk membuktikan skor residual atau perbedaan yang didapatkan pada pengkajian yang berdistribusi normal atau tidak normal. Residual dapat ditinjau dari kurva pada keluaran analisis SPSS yang berbentuk kurva lonceng untuk data yang berdistribusi normal. Pada model regresi yang baik, maka akan memiliki residu yang terdistribusi secara normal. Pada pengkajian ini digunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan tolak ukur jika nilai *probability sig 2 tailed*  $> 0,05$ , jadi bisa dijelaskan bahwa distribusi data adalah normal begitupun sebaliknya.<sup>29</sup>

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berguna untuk mengukur apakah model regresi ada perbedaan variance dari residual antar observasi. Disebut homoskedastisitas apabila dari residual antar observasi tetap dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang bagus yakni yang homoskedastisitas.<sup>30</sup>

Terdapat sejumlah cara yang dapat digunakan guna melihat adanya heteroskedastisitas misalnya uji Barlet dan Rank Spearman, uji analisis grafik, uji white, uji park gleyser. Pada penelitian ini memakai uji park gleyser yakni secara menghubungkan nilai absolute residual dengan setiap variabel bebas. Akan terjadi heteroskedastisitas bila nilai dari probabilitas mempunyai nilai signifikansi dibawah 0,05, sedangkan jika nilai dari probabilitas mempunyai nilai

---

<sup>27</sup> V. Wiratna Sujarweni and Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Hal.186.

<sup>28</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), Hal. 117.

<sup>29</sup> Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, 2017, Hal. 85.

<sup>30</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), Hal.139.

signifikansi yang melebihi 0,05 tidak akan ada heteroskedastisitas.<sup>31</sup>

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dikenakan untuk melihat ikatan antara variabel independen. Apabila terdapat ikatan yang signifikan, bisa jadi ditemukan aspek-aspek yang tidak bertentangan saat menilai variabel bebas. Untuk melihat adanya multikolinieritas pada model regresi yaitu:

- a. Jika koefisien korelasi antar variable independen lebih rendah dari 0,5 maka bisa dikatakan tidak ada gejala multikolonieritas.
- b. Jika skor VIF < 10 atau memiliki skor toleransi > 0,1, jadi bisa disimpulkan tidak ada gejala multikolonieritas pada model regresi.<sup>32</sup>

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah perluasan dari regresi linier sederhana yang dikenakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen.<sup>33</sup> Persesuaian regresi linier berganda pada pengkajian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y : Minat penggunaan dompet digital

A : Konstanta

X<sub>1</sub> : Kepercayaan

X<sub>2</sub> : Persepsi keamanan

X<sub>3</sub> : Persepsi kemudahan

X<sub>4</sub> : Persepsi manfaat

X<sub>5</sub> : Persepsi risiko

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub> b<sub>4</sub>b<sub>5</sub> : Koefisien regresi

e : Standar eror<sup>34</sup>

<sup>31</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, 2017, Hal.97.

<sup>32</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, 2017, Hal.107.

<sup>33</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, 2017, Hal.153.

<sup>34</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), Hal. 61.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berperan untuk meninjau besarnya dampak variabel bebas kepada variabel terikat secara bersamaan. Besarnya koefisien determinasi ialah antara 0 sampai dengan 1. Jika koefisien determinasi mendekati ke 1 berarti model regresi bagua sebab variabel independen yang digunakan dapat dijelaskan dari variabel dependen.<sup>35</sup>

## 3. Uji Statistik F

Uji ini berfungsi sebagai membuktikan apakah variabel bebas bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel terikat dalam waktu yang bersamaan. Pada penelitian ini kualitas signifikansi yang dipakai yakni 0,05, tolak ukur uji ini yakni jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan skor signifikansi  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis tidak ditolak. Artinya pada saat yang sama variabel independen mempunyai dampak kepada variabel dependen, maupun sebaliknya.<sup>36</sup>

## 4. Uji Statistik T

Uji-t statistik dipakai guna melihat sejauh mana dampak variabel independen menjelaskan secara parsial variabel dependen.<sup>37</sup> Kualitas signifikansi dalam penelitian adalah 0,05 dengan syarat pengetesan yakni apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  serta skor signifikansi  $< 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima jadi bisa disimpulkan bahwa hipotesis di terima, yang berarti bahwa secara parsial variable independent memiliki pengaruh terhadap variable dependen. Begitupun sebaliknya.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, Hal. 62.

<sup>36</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, Hal 67.

<sup>37</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Hal. 88.

<sup>38</sup> Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, Hal 68.